

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK ATAS PERSEDIAAN
BARANG DAGANG DI APOTEK PERINTIS TEGAL**



TUGAS AKHIR

OLEH :

ASTRIA ARIMBI FEBRIANTI

NIM 18030080

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK ATAS PERSEDIAAN BARANG
DAGANG DI APOTEK PERINTIS TEGAL

Oleh Mahasiswa :

Nama : Astria Arimbi Febrianti

Nim : 18030080

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 28 Juni 2021

Pembimbing I



Ida Farida, SE, M.Si, CAAT

NIPY. 09.011.063

Pembimbing II



Nurul Mahmudah, SE, M.Si, AK, CA

NIPY. 013.12.162

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK ATAS PERSEDIAAN BARANG
DAGANG DI APOTEK PERINTIS TEGAL

Oleh :

Nama : Astria Arimbi Febrianti

NIM : 18030080

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 23 Juli 2021

1. Ida Farida, SE, M.Si, CAAT
Ketua Penguji



.....

2. Hesti Widianti, SE, M.Si
Penguji I



.....

3. Hikmatul Maulidah, S.Pd, M. Ak, CAAT
Penguji II



.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ ANALISIS PENERAPAN STANDAR KUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI APOTEK PERINTIS TEGAL ”

Dalam penulisan tugas akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya menanggung segala resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditentukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim atas keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 28 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Astria Arimbi Febrianti

NIM 18030080

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMI**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Astria Arimbi Febrianti

Nim : 18030080

Dengan membangun ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN STANDAR KUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI APOTEK PERINTIS TEGAL”.

Dengan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih-meniadakan/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pengkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan/mempublikasikanya ke internet/media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin kepada saya selama mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis. Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, segala bentuk tuntutan hokum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 28 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Astria Arimbi Febrianti

Nim 18030080

HALAMAN MOTTO

“Ketahuilah bahwa sesungguhnya kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan”

(HR. Tirmidzi)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Surga”

(HR. Muslim)

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”

(QS. Ali Imran Ayat 139)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Setiap buah pemikiran yang terulang dalam lembaran tugas akhir ini adalah jawaban atas segala do'a yang terpanjatkan kepada Allah Yang Maha Esa, serta merupakan karunia, hidayah dan inayahnya yang telah Allah SWT limpahkan kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sarino dan Ibu Roisah selaku orangtua yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan serta penyemangat sebagai motivasi secara moril maupun material. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur saya memiliki kalian dalam hidup saya.
2. Kedua saudara saya yang selalu memberikan nasehat dan menginspirasi bagi saya sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
3. Ibu Ida Farida, SE, M.Si, dan Ibu Nurul Mahmudah, SE,M.Si, AK,CA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi dalam proses pengerjaan tugas akhir.
4. Terimakasih untuk seluruh bapak dan ibu dosen Prodi DIII Akuntansi serta seluruh civitas akademika Politeknik Harapan Bersama Tegal.
5. Teman-temanku kelas 6C, terimakasih untuk kebersamaan, kehangatan, kenangan dan tempat untuk berbagi ilmu dan bertukar pikiran.
6. Semua pihak yang telah membantu dan menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak penulis sebutkan satu-persatu dan penulis mengucapkan banyak terimakasih.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahnya, sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tugas akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN STANDAR KUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG DI APOTEK PERINTIS TEGAL” .

Tugas akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.PP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE,M.Si,Ak, CA selaku ka Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Ibu Ida Farida, SE, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikanya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Nurul Mahmudah, SE,M.Si, AK,CA sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikanya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Segenap Dosen dan Staff pengajar, khususnya Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
6. Seluruh keluarga dan teman-teman baik di kampus maupun di luar kampus, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya penyusunan Tugas Akhir ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa sebutkan satu-persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap penyusunan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 28 Juni 2021

Astria Arimbi Febrianti

Nim 18030080

ABSTRAK

Astria Arimbi Febrianti. 2021. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Barang Dagang di Apotek Perintis Tegal*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Ida Farida, SE, M.Si; Pembimbing II: Nurul Mahmudah, SE, M.Si, AK,CA.

Upaya untuk membantu pengambilan keputusan dan mengetahui kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan, manajemen harus menyajikan laporan keuangan dengan baik. Laporan keuangan yang akurat memerlukan Standar Akuntansi Keuangan yang baik dan sesuai dalam mengolah data keuangan. Bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), untuk menerapkan PSAK dan IFRS sangatlah rumit dan berbiaya besar, sehingga lebih cocok apabila UMKM menggunakan SAK ETAP. Salah satu kunci keberhasilan perusahaan dagang ditentukan dari cara perusahaan mengelola persediaan dalam kegiatan usahanya, maka, informasi yang disajikan dapat berguna apabila persediaan dikelola, dicatat, dan dinilai dengan tepat sesuai dengan SAK ETAP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan SAK ETAP atas persediaan barang dagang pada Apotek Perintis Tegal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada Apotek Perintis Tegal, penerapan SAK ETAP atas persediaan masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya tenaga kerja bagian keuangan sehingga pihak Apotek kurang pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan ini. Sebaiknya, pimpinan Apotek mempekerjakan tenaga keuangan agar proses akuntansi dapat dilakukan oleh tenaga kerja yang berkompeten di bidangnya dan membantu Apotek memperoleh hasil laporan kinerja perusahaan terutama kinerja laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Kata Kunci : *persediaan, standar akuntansi, akuntabilitas publik*

ABSTRACT

Febrianti, Astria Arimbi. 2021. *The Analysis Implementation of Financial Accounting Standard for Entity Without Public Accountability for Inventory at Perintis Pharmacy in Tegal.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Ida Farida, SE, M.Si; Co-Advisor: Nurul Mahmudah, SE, M.Si, AK, CA.

In order to decide and improve the company's performance, moreover in the financial department, a complete and proper financial statement must be made. In processing financial data into an accurate financial statement, it needs a decent and appropriate Financial Accounting Standard. For an SME's (Small and Medium Enterprises), to apply the PSAK and IFRS standards system would be inefficient and cost a larger unnecessary expense. Therefore, it is a right decision to use a Financial Accounting Standard for Entity Without Public Accountability. One of the keys for a trading company to success is good management in the supply and inventory department, thus, the data provided in the accounting cycle process would support the company's accounting system which is Financial Accounting Standard for Entity Without Public Accountability. The purpose of this study was to analyze the implementation of the Financial Accounting Standard for Entity Without Public Accountability for Inventory at Perintis Pharmacy in Tegal. The method used in this research was descriptive-kualitatif. From the results shown, it can be conclude that the application of Financial Accounting Standard for Entity Without Public Accountability for Inventory at Perintis Pharmacy within the inventory department has been poor due to the lack of competent labors in the financial accounting department here shows that the company is lack of awareness about Financial Accounting Standard. Pharmacy needs to hire financial employees, so the accounting process could be done by competent employees and it helps the pharmacy in gaining company performance reports, especially financial performance based on SME's.

Keywords : *inventory, accounting standard, public accountability.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xix
LAMPIRAN	xx
BABI PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah	6
1.6 Kerangka Berfikir	7

1.7 Sistematika Penulisan	8
BABII TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Akuntansi	10
2.2 Pengrtian Akuntansi Keuangan	11
2.3 Pengertian Persediaan Barang Dagang	12
2.3.1 Jenis-Jenis Persediaan	12
2.3.2 Biaya Persediaan	13
2.3.3 Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang	14
2.3.4 Tujuan Persediaan Barang Dagang	14
2.3.5 Fungsi Persediaan	14
2.3.6 Sistem Pencatatan Persediaan	15
2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Atas Persediaan Barang Dagang (SAK ETAP).....	15
2.4.1 Pengertian SAK ETAP	15
2.4.2 Manfaat dan Tujuan SAK ETAP	16
2.4.3 Karakteristik SAK ETAP	17
2.4.4 Pengguna SAK ETAP	18
2.4.5 Karakteristik Laporan Keuangan SAK ETAP	18
2.4.6 Pelaporan Keuangan SAK ETAP	19
2.4.7 Tujuan Pelaporan SAK ETAP	19
2.4.8 Kepatuhan Terhadap SAK ETAP	19
2.4.9 Keuntungan Penerapan SAK ETAP	20
2.4.10 Penyajian SAK ETAP	20
2.4.11 Penyajian Barang Kadaluwarsa Pada SAK ETAP	20
2.5 Penelitian Terdahulu	20
BABIII METODE PENELITIAN	23
3.1 Tempat Penelitian	23
3.2 Waktu Penelitian	23
3.3 Jenis Data	23
3.4 Sumber Data	23

3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Metode Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Laporan Keuangan Persediaan Barang Dagang Apotek Perintis Tegal	27
4.1.2 Penyajian Neraca	27
4.1.3 Penyajian Laporan Laba Rugi	27
4.1.4 Penyajian Perubahan Ekuitas	28
4.2 Pembahasan	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	30
5.1 Kesimpulan	31
5.2 Saran	31
LAMPIRAN-LAMPIRAN	32

Daftar Gambar

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir.....	6
Gambar 4. 1 Neraca	31
Gambar 4. 2 Laba Rugi.....	33
Gambar 4. 3 Perubahan Ekuitas.....	35

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4. 1 Perbandingan	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha dalam bidang jasa kesehatan semakin pesat, yaitu semakin banyak yang membuka usaha Apotek. Hal ini untuk melayani masyarakat dengan membeli obat-obatan yang sesuai dengan penyakit yang diderita oleh pasien atau adanya resep yang telah diberikan oleh Dokter. Oleh karena itu, obat-obatan sangat penting karena di kategorikan sebagai komponen asset lancar yang jumlahnya cukup material. Dalam aktivitas operasional, obat merupakan persediaan yang frekuensi penggunaannya paling tinggi. Setiap yang membeli obat dan mendapat resep obat dari dokter biasanya mempercepat penyembuhan penyakit dari pembeli obat. Persediaan merupakan salah asset perusahaan dan komponen penting untuk sebuah perusahaan baik perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar dalam menjalankan usahanya. Secara umum persediaan merupakan bahan atau barang yang digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk dijual kembali (JacquileY.S. Wuwungan, 2015)^[1]

UMKM merupakan usaha yang memiliki pemilik sekaligus pengelola yang sama, modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal, sasaran pasar UMKM umumnya lokal, meskipun ada yang mengekspor produknya ke luar negeri, dan memiliki jumlah karyawan, total asset dan sarana-prasarana yang sedikit. UMKM terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Kondisi perusahaan serta kinerja keuangan tersebut dapat tercermin penyajian laporan keuangan (Fatoki, 2012)^[2]. UMKM menggunakan SAK ETAP sebagai Standar Akuntansi Keuangan perusahaan. Tidak hanya penyajian laporan keuangan saja yang harus sesuai dengan SAK ETAP, tetapi juga akun-akun di dalam laporan keuangan itu sendiri. Salah satu akun penting tersebut adalah persediaan. Bagi perusahaan, persediaan tidak kalah pentingnya dengan akun-akun yang lain, Karena salah satu kunci keberhasilan perusahaan dagang ditentukan dari cara perusahaan mengelola persediaan dalam kegiatan usahanya (Suhairi, 2004)^[3].

Laporan keuangan yang disajikan dengan baik, yaitu dapat dipahami, relevan andal dan dapat dibandingkan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan pihak esktern maupun intern perusahaan. Keputusan yang diambil dapat berpengaruh kepada kinerja dan citra perusahaan kedepannya. Karena itu penyajian laporan keuangan, baik atau tidak, sangat memengaruhi kelangsungan operasional perusahaan. Dalam mengolah data keuangan yang akurat diperlukan Standar Akuntansi Keuangan yang baik dan sesuai. Karena kunci keberhasilan perusahaan dagang ditentukan dari cara perusahaan mengelola persediaan dalam kegiatan usahanya (Maseko dan Manyani, 2011)^[4].

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013)^[5], persediaan adalah aset yang memenuhi kriteria dalam proses produksi untuk penjualan dan tersedia untuk dijual dalam kegiatan biasa maupun dalam bentuk bahan perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Untuk memperoleh kredit guna menambah modal usaha ataupun untuk pembayaran pajak, UMKM harus menyerahkan laporan keuangan (Tambunan, 2012)^[6].

Dalam penyusunan laporan keuangan, UMKM dihadapkan pada masalah kompleksitas penerapan penyajian laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Jika diterapkan, maka diduga untuk dapat menimbulkan biaya yang lebih besar bagi UMKM. Pentingnya usaha kecil dan menengah (UKM) di dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah yang tak terbantahkan. Di sebagian besar negara, UKM mengisi sebagian besar jumlah perusahaan, jumlah pekerjaan, hingga pendapatan penjualan. Di sisi lain, perkembangan usaha kecil dan menengah seringkali menghadapi kendala eksternal maupun internal. Kendala internal terutama berkaitan dengan kualitas sumberdaya manusia (Rosadi, 2011)^[7].

Salah satu kelemahan UMKM yang banyak ditemui adalah lemahnya pelaporan aktifitas bisnis secara kuantitatif. Berdasarkan kondisi tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan standar ini berlaku efektif per 1 januari 2011. SAK ETAP merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan memberikan

kemudahan bagi suatu entitas. Namun pada kenyataannya, pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM di Indonesia masih jauh dari SAK ETAP (Darmayanti,dkk 2017)^[8]. Menurut (Fitakhurrokhmah, 2013)^[9] menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan SAK ETAP. Dalam hal ini sebagian besar UMKM yang siap menerapkan SAK ETAP adalah perusahaan yang telah memiliki sistem akuntansi yang cukup rapi dan tertata. (Setiady, 2012)^[10]

Menurut (kristanto, 2011)^[11] UMKM harus menerapkan SAK ETAP dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan manajemen yang baik khususnya bidang keuangan serta dapat meningkatkan hasil dan kualitas kerja dalam rangka meningkatkan penghasilan para pelaku UMKM. Menurut (Auliyah, 2012)^[12] pengenalan dan pelatihan tentang akuntansi dan SAK ETAP dapat menjadi wadah untuk memperbaiki pengelolaan keuangan. Pengukuran pada persediaan dalam SAK ETAP bahwa biaya perolehan persediaan adalah keseluruhan dari biaya pembelian, kemudian biaya konversi, serta biaya lainnya yang menjadikan persediaan pada keadaan dan tempat sekarang. Besarnya nilai persediaan diukur dari manakah nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual yang kemudian dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Entitas harus menentukan biaya persediaan, selain yang terkait dengan semua biaya pembelian dan penjualan.

Perlakuan persediaan yang baik sesuai SAK ETAP sehingga menghasilkan laporan keuangan dan keputusan manajemen yang baik, juga berlaku atas salah satu bidang usaha farmasi. Salah satu wujud realisasi dari pihak swasta atas pengelolaan dalam bidang farmasi di kabupaten Tegal adalah APOTEK PERINTIS. Dilihat dari kriteria yang ada APOTEK PERINTIS termasuk usaha mikro kecil dan menengah. Karena itu, untuk memudahkan dalam menilai persediaan dan menyajikan laporan keuangan APOTEK PERINTIS dapat menerapkan SAK ETAP. Terkadang dalam penerapannya, metode pencatatan persediaan belum dilakukan dengan baik oleh entitas karena beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun entitas sudah merasa cocok dengan

metode yang digunakan selama ini sehingga takut jika mengganti dengan yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh entitas selama ini (Anwar Karamoy,2014)^[13]

Maka dari itu berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Atas Persediaan Barang Dagang Di Apotek Perintis Tegal** ”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Atas Persediaan Barang Dagang di Apotek Perintis Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Atas Persediaan Barang Dagang di Apotek Perintis Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dengan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan praktek yang sesungguhnya di suatu entitas, Sehingga terjadi kombinasi yang positif antara teori di dunia akademik dengan praktek di dunia kerja.

2. Bagi Apotek Perintis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Apotek Perintis di Tegal yang bergerak dibidang usaha perdagangan mengenai penetapan standar akuntansi keuangan atas persediaan barang dagang yang sesuai.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Temuan ini dapat dijadikan bahan referensi dan menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan

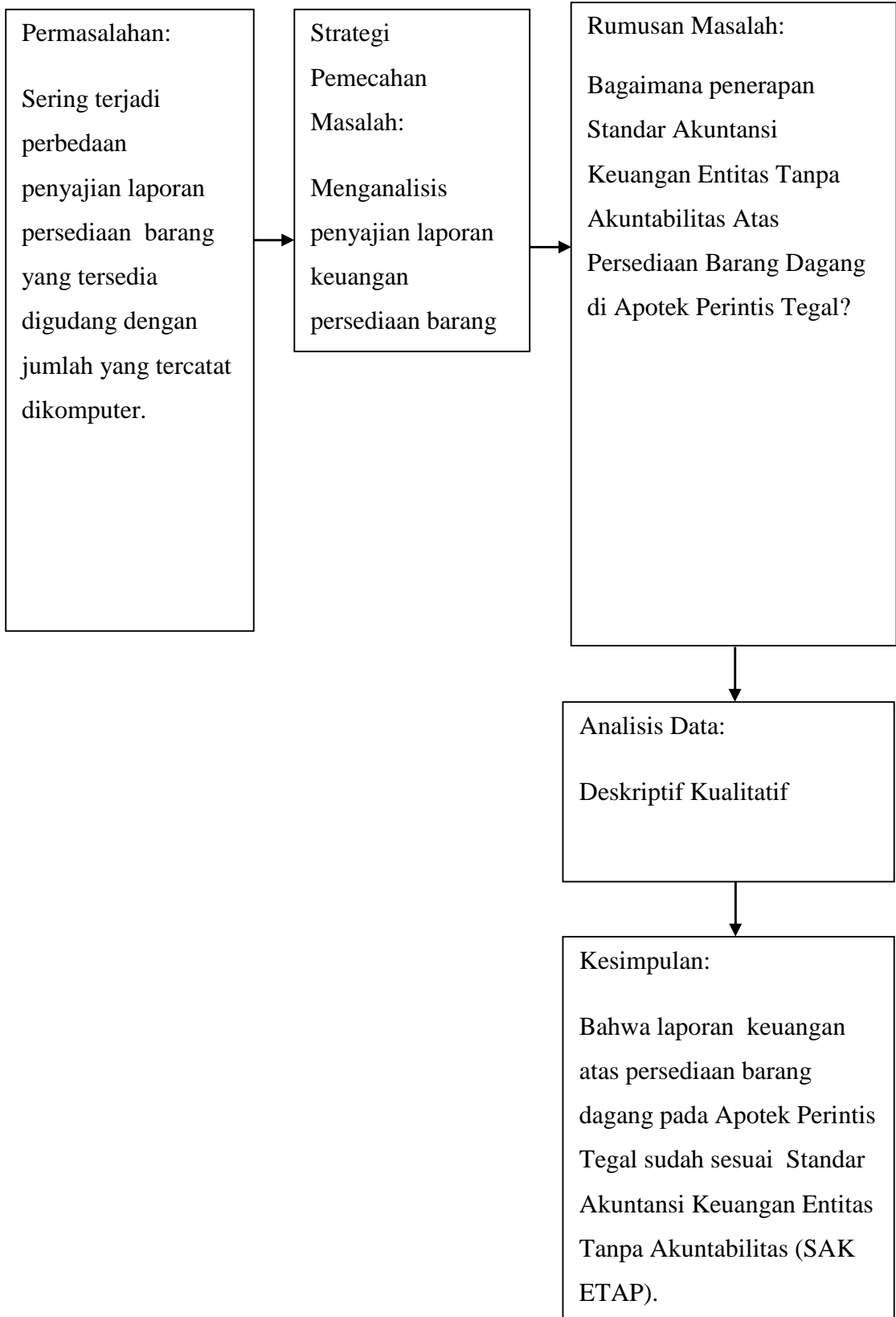
penyajian laporan keuangan persediaan barang dagang di kemudian hari sebagai upaya penyempurnaan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas dan agar permasalahan tidak meluas maka diperlukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang akan dikaji secara mendalam mengenai bagaimana penerapan penyajian laporan keuangan atas persediaan barang dagang pada Apotek Perintis di Tegal. Dalam penyajian laporan persediaan dagang meliputi pencatatan transaksi dengan barang dagang seperti laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Atas Persediaan Barang Dagang.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini tentang tempat dan waktu penelitian metode penelitian pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tinjauan umum instansi, seperti sejarah singkat instansi, profil instansi, laporan hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ini berisi tentang garis besar dan inti dari penelitian, serta saran dan peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi entitas atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, atau *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung dalam penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan dalam hasil laporan, antara lain surat keterangan telah melaksanakan penelitian maupun data-data lain yang perlu dilampirkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Menurut (Anggadini, 2009)^[14] akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Menurut (Belkaoui, 2006)^[15] akuntansi didefinisikan sebagai suatu aktivitas jasa fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif dari entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan dimaksudkan untuk bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dalam menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternative yang ada.

Sehingga dapat disimpulkan pengertian akuntansi adalah pengukuran, penjabaran atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan.

2.2 Pengertian Akuntansi Keuangan.

Akuntansi keuangan adalah merupakan salah satu bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal berupa laporan necara, rugi laba, perusahaan modal, dan arus kas kepada pemegang saham, kreditor atau investor khususnya tentang profitabilitas dan kredibilitas perusahaan, kepada supplier, dan pemerintah. “Akuntansi keuangan berhubungan dengan unit ekonomi secara keseluruhan dalam bentuk laporan keuangan yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak

dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku” (Waluyo, 2012)^[16]

2.3 Persediaan

2.3.1 Pengertian Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang adalah aset perusahaan yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali dan mendapatkan keuntungan. Persediaan barang dagang (*inventory*) bisa dikatakan sebagai aset yang mengganggu atau aset yang menunggu untuk dikeluarkan (dijual). Persediaan barang dagang adalah salah satu aset yang termasuk aktiva lancar. Persediaan barang dagang dimiliki oleh perusahaan dagang dimana perusahaan hanya membeli dan menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk fisik barangnya. (Hery, 2014)^[17]. Apapun bentuknya, berapapun nilai nominalnya apabila aset tersebut dimaksudkan untuk dijual kembali dalam artian aset tersebut adalah "dagangan" utama, *core* bisnis perusahaan maka aktiva tersebut termasuk kedalam persediaan barang dagang. Secara garis besar dari beberapa pengertian oleh para ahli mengenai persediaan diartikan bahwa persediaan pada umumnya salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar didalam suatu perusahaan. Dimana hal ini dapat dipahami dengan mudah dikarenakan persediaan merupakan sebuah faktor yang penting didalam menentukan kelancaran operasi sebuah perusahaan. Persediaan sendiri merupakan bentuk investasi, dari mana keuntungan atau laba tersebut dapat diharapkan melalui sebuah penjualan dikemudian harinya. Dan oleh sebab itu kebanyakan dari perusahaan sejumlah minimal dari persediaan harus dipertahankan supaya dapat menjamin kontinuitas dan juga stabilitas penjualan.

2.3.2 Jenis-Jenis Persediaan

Menurut (Render dan Heizer, 2005)^[18] Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan berbentuk perusahaan industri, perusahaan dagang, ataupun

perusahaan jasa. Terdapat beberapa golongan untuk pembagian jenis persediaan yaitu.

1. Persediaan Barang Dagangan

Persediaan barang dagangan yang berada di gudang nantinya akan dibeli atau didistribusikan kepada pengecer untuk pada akhirnya dijual kembali. Barang yang diperoleh dari pabrik secara fisik tidak akan kembali diubah kembali. Produk yang dibeli akan kembali dijual dalam bentuk yang sama seperti yang diproduksi oleh pabrik.

2. Persediaan lain-lain

Persediaan lain-lain yang ada pada bentuk perusahaan ini umumnya berupa bentuk persediaan kantong plastik, kardus, alat-alat kantor dan lain sebagainya. Biasanya barang persediaan ini akan dipakai dalam jangka waktu relative pendek. Persediaan ini akan dibebankan sebagai biaya administrative dan umum atau biaya pemasaran.

2.3.3 Biaya Persediaan

Menurut (Harjanto dan Tamodia, 2013)^[19] menyatakan bahwa dalam setiap penentuan pemesanan barang yang akan mempengaruhi besarnya jumlah persediaan, biaya-biaya variable berikut ini harus dipertimbangkan antara lain:

1. Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang. Biaya penyimpanan dapat dinyatakan dalam dua bentuk yaitu presentase dari unit harga/nilai barang. Dan dalam bentuk rupiah per unit, dalam periode waktu tertentu.
2. Biaya modal biasanya merupakan komponen biaya penyimpanan yang terbesar, baik berupa biaya bunga jika modalnya berasal dari pinjaman maupun biaya oportunitas apabila modalnya milik sendiri.
3. Biaya pemesanan merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan bahan/barang

digudang. Setiap kali suatu bahan dipesan, organisasi menanggung biaya pemesanan (*order costs atau procurement costs*).

4. Biaya kekurangan persediaan adalah biaya yang timbul sebagai akibat tidak tersedianya barang pada waktu diperlukan. Biaya kekurangan persediaan ini pada dasarnya bukan biaya nyata, melainkan berupa biaya kehilangan kesempatan, dalam perusahaan manufaktur, biaya ini merupakan biaya kesempatan yang timbul misalnya karena terhentinya proses produksi sebagai akibat tidak adanya bahan yang diproses, yang antara lain meliputi biaya kehilangan waktu produksi bagi mesin dan karyawan.

2.3.4 Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang

Pencatatan persediaan barang dagang adalah pencatatan atas semua transaksi yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Menurut (Imam Santoso, 2010)^[20] Pencatatan akuntansi persediaan sebagai berikut:

1. Pembelian

Transaksi pembelian dilakukan agar perusahaan memiliki persediaan barang dagangan untuk dijual. Terdapat dua metode dalam pencatatan barang dagangan, yaitu sistem *periodik* dan sistem *perpetual*. Adapun sistem *periodik* yaitu pencatatan persediaan barang fisik secara pada waktu tertentu atau biasa disebut sistem perhitungan fisik, nilai persediaan dan harga pokok pesanan akan dicatat pada akhir periode berdasarkan *stock opname*. Sedangkan sistem *perpetual* yaitu pencatatan persediaan barang secara berkelanjutan atau disebut pencatatan sistem buku, nilai persediaan dan harga pokok penjualan setiap barang yang masuk dan keluar dicatat sesuai waktu terjadinya transaksi.

2. Penjualan

Perlakuan akuntansi pada perusahaan dagang untuk transaksi penjualan hampir sama dengan transaksi pembelian.

3. Diskon dan Retur

Terkadang pada situasi tertentu seperti akhir tahun, atau jika ada perayaan perusahaan biasanya mengadakan diskon. Selain itu, ada pula pengembalian barang yang biasanya dilakukan oleh para pembeli karena barang yang dibeli terdapat cacat atau ada ketidaksesuaian barang. Pengembalian barang dagangan itu biasanya disebut dengan istilah retur.

Transaksi yang dapat mempengaruhi persediaan barang dagang

1. Pembelian Barang Dagang

Pembelian barang dagang akan menambah persediaan barang dagang.

2. Biaya Angkut Pembelian

Biaya angkut pembelian adalah semua ongkos kirim yang dibayarkan untuk mendatangkan barang dagang dari tempat supplier sampai ke gudang/tempat pembeli.

3. Return Pembelian

Return pembelian adalah pengembalian semua atau sebagian persediaan barang dagang kepada supplier. Return pembelian biasanya terjadi karena barang yang dipesan tidak memenuhi spesifikasi seperti yang diminta, bisa karena barang cacat, atau ukuran, bahan dan warna tidak sesuai permintaan.

4. Potongan Pembelian

Potongan pembelian adalah potongan atau diskon yang diperoleh akibat pembelian persediaan barang dagang. Biasanya potongan diberikan apabila perusahaan melakukan pembelian persediaan barang dalam jumlah yang besar.

5. Penjualan Barang Dagang

Penjualan barang dagang sudah jelas, persediaan akan berkurang karena barang dagang telah laku terjual.

6. Biaya Angkut Penjualan

Biaya yang dikeluarkan untuk mengirim barang dagang yang sudah terjual hingga barang tersebut sampai ke tempat konsumen.

7. Return Penjualan

Return penjualan adalah pengembalian barang dagang oleh konsumen. Return penjualan biasanya terjadi karena ada spesifikasi barang yang tidak sesuai dengan yang disepakati/diinginkan oleh konsumen. Bisa disebabkan karena barang tersebut cacat atau warna, ukuran dan bahan tidak sesuai dengan yang spesifikasi yang telah ditentukan. Return penjualan akan menambah jumlah persediaan barang dan menurunkan penjualan.

8. Potongan Penjualan

Potongan penjualan adalah diskon atau potongan yang diberikan kepada konsumen yang membeli. Potongan biasanya diberikan apabila konsumen melakukan pembelian secara tunai dan dalam jumlah yang besar.

9. Tambahan Pajak (PPN atau PPnBM)

Adanya PPN atau PPnBM juga bisa mempengaruhi persediaan. Biasanya, pembelian atau penjualan produk akan dikenai tarif pajak.

2.3.5 Tujuan Persediaan Barang Dagang

Menurut (Render dan Haizer 2005)^[18] terdapat empat tujuan persediaan yaitu :

1. Menghilangkan risiko keterlambatan barang tiba.
2. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan.
3. Menjaga keberlangsungan produksi atau n\menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.

4. Memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada konsumen dengan tersedianya barang yang diperlukan.

2.3.6 Fungsi persediaan

Menurut (Render dan Haizer, 2005)^[18] berdasarkan proses manufakturnya memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan.
2. Mengambil keuntungan pada kuantitas, sebab pembelian dalam jumlah lebih besar dapat mengurangi biaya pengiriman barang
3. Menjaga pengaruh inflasi dan naiknya harga.

2.3.7 Sistem Pencatatan Persediaan

1. Sistem Pencatatan Periodik

Sistem pencatatan periodik lebih mudah bagi perusahaan yang memiliki sistem yang belum terpadu. Sistem ini sangat sederhana bagi perusahaan kecil yang memiliki SDM terbatas dalam hal ketelitian. Karena sistem ini hanya mewajibkan akunting mencatat penjualan yang sama dengan bukti transaksi. Jadi setelah transaksi penjualan dan pembelian sudah dilaksanakan pada akhir bulan akunting wajib untuk opname persediaan yang masih di gudang untuk mengetahui sisa persediaan setelah adanya transaksi jual beli selama satu periode pencatatan. Prosedur yang harus dilakukan oleh akuntan pertama yaitu mencatat persediaan yang ada di gudang sebelum sistem berjalan. Saat ada transaksi jual beli akuntan dapat memosting transaksi tersebut dan mendebit akun pembelian jika pembelian terjadi. Namun jika penjualan terjadi maka akuntan mengkredit akun pembelian. Setelah akhir periode pencatatan akuntan wajib opname ulang persediaan yang dimiliki perusahaan. (Baridwan, 2013)^[21]

2. Sistem Pencatatan Perpetual

Sistem pencatatan perpetual merupakan salah satu sistem pencatatan yang di catat langsung saat transaksi tersebut berlangsung, semua akun langsung dapat diketahui pada saat transaksi berlangsung. Maka dari itu akuntan harus menjurnal akun Harga Pokok dalam posting transaksi pembelian atau pun penjualan. Sistem pencatatan ini lebih rumit dibanding sistem pencatatan periodik, karena akuntan wajib memasukkan jurnal harga pokok ini berarti akuntan harus memiliki data harga pokok. Maka dari itu perusahaan retail sangat jarang memilih pencatatan persediaan dengan sistem perpetual. (Hery, 2012)^[22]

2.4 STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)

2.4.1 Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009)^[23]

2.4.2 Manfaat dan Tujuan SAK ETAP

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009)^[23] SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggung jawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang datang: dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya. Standar ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunanya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. ETAP sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorang atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas. Jenis kegiatan seperti ini di Indonesia menempati angka sekitar 80 %. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak yang berkepentingan dalam hal penyajian laporan keuangan.

2.4.3 Karakteristik SAK ETAP

Adapun karakteristik dari Standar Akuntansi ini Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009)^[23] sebagai berikut:

1. *Stand alone accounting standard* (tidak mengacu ke SAK Umum)
2. Mayoritas menggunakan *historical cost concepts*.
3. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah
4. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum.
5. Alternatif yang dipilih adalah alternatif yang paling sederhana.
6. Penyerdehanaan pengakuan dan pengukuran.
7. Pengurangan pengungkapan.
8. Tidak akan berubah selama beberapa tahun.

2.4.4 Pengguna SAK ETAP

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009)^[23] Standar untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal

2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.
3. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan standar akuntansi ini jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

2.4.5 Karakteristik Laporan Keuangan SAK ETAP

Karakteristik laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009)^[23] yaitu:

1. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.
3. Materialitas, informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang wajar diharapkan dapat disajikan.
5. Substansi mengungguli bentuk transaksi peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan bentuk hukumnya.
6. Pertimbangan sehat, mengandung unsur kehati-hatian saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Pertimbangan yang sehat tidak mengizinkan bias. Penyusunan Laporan Keuangan harus menggunakan pertimbangan yang sehat.
7. Kelengkapan agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan material biaya.
8. Dapat dibandingkan pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
9. Tepat waktu, meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka dalam jangka waktu pengambilan keputusan.
10. Keseimbangan biaya dan manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya.

2.4.6 Pelaporan keuangan SAK ETAP

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009)^[23] Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur – unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos – pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba rugi atau rugi dai investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto.

3. Laporan perubahan ekuitas

Dalam laporan ini menunjukkan :

1. Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.
2. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam lapran keuangan.

2.4.7 Tujuan Laporan Keuangan SAK ETAP

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuha

informasi tertentu. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Pihak internal terbagi menjadi 3 yaitu: manajemen, pemegang saham atau investor dan karyawan, sedangkan pihak eksternal merupakan kreditor pemerintah (Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009)^[23].

2.4.8 Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangan mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan SAK ETAP (Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009)^[23].

2.4.9 Penyajian SAK ETAP

Penyajian SAK ETAP berisi mengenai informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Penyajian atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria dalam laporan keuangan.

2.4.10 Penyajian barang kadaluwarsa pada SAK ETAP

Penyajian barang kadaluwarsa yaitu memisahkan barang yang sudah melewati batas waktu jatuh tempo, barang yang kadaluwarsa dalam farmasi biasanya obat-obatan, obat yang sudah kadaluwarsa, rusak ataupun mutunya sudah tidak lagi memenuhi standar tidak boleh dijual dan harus dipisahkan. Beberapa tindakan yang dilakukan untuk obat yang telah kadaluwarsa adalah pengembalian pada produsen dan pemusnahan barang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
Edi Susanto (2011)	“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas di UMKM Kelurahan Mojosongo Kota Surakarta”	Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM belum menerapkan SAK ETAP karena belum menyusun laporan keuangan sesuai standar dalam SAK ETAP menurut laporan keuangan
Jacqueline YS Wuwungan (2016)	“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotek Uno Medika”	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif komparatif	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada Apotek Uno Medika dalam penerapan SAK ETAP atas persediaan masih sangat terbatas

<p>Kristayani dan Mimba (2014)</p>	<p>“Evaluasi Penerapan SAK ETAP Atas Persediaan (Studi Kasus Pada PT WKPI)”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP atas persediaan telah dilakukan oleh PT WKPI, sehingga informasi dari laporan keuangan dapat membantu pihak manajemen untuk mengambil keputusan dari pengelolaan persediaan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan sehingga selalu bisa memenuhi kebutuhan pelanggan.</p>
<p>Tanugraha (2012)</p>	<p>“Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT TDMN.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan PT TDMN sudah sesuai SAK ETAP, namun pelaporan keuangan tidak lengkap, karena hanya membuat Neraca dan Laporan Laba Rugi.</p>
<p>Friska Frisilia dan</p>	<p>“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa</p>

Ary Wirajaya (2018)	Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT Aira Nusantara Indah”	pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus	laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh PT Aira Nusantara Indah belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. hanya melakukan proses pencatatan dengan membuat jurnal khusus yang terdiri atas catatan penerimaan dan pengeluaran kas, catatan piutang, catatan penjualan, dan kartu persediaan barang dagang.
---------------------------	---	---	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di suatu entitas yaitu di Apotek Perintis di Jalan Raya Margasari No.44 Margasari Tegal.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Data Kualitatif yaitu data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian. Data yang dihasilkan berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan dilapangan. Data kualitatif diperoleh dari pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sudut pandang perusahaan terhadap SAK-ETAP. Dokumen yang dianalisis adalah data-data atau informasi terkait dengan persediaan barang dagangan, seperti kartu persediaan. Sedangkan, observasi dilakukan dengan mengamati proses mulai dari persediaan barang dagangan dipesan, kemudian diterima oleh perusahaan, dicatat dan dinilai, hingga dijual kepada konsumen.
2. Data Kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk skala numerik (angka).

3.4 Sumber Data

Jenis data penelitian dilihat dari sumbernya, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Biasanya didapatkan dengan cara wawancara langsung pada objek.
2. Data sekunder adalah data yang disajikan atau dimanfaatkan oleh pihak lain. Misalnya, data yang diperoleh dari jurnal, majalah, koran, dan publikasi lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diambil yaitu laporan keuangan Apotek Perintis tahun 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh untuk mendukung penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi dan arsip yang sesuai dapat dihasilkan dari dokumen yang ada seperti profil perusahaan dan laporan posisi keuangan perusahaan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan 2 (dua) orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai pihak-pihak yang terkait seperti, pemilik perusahaan dan karyawan yang ahli dibidangnya untuk memperoleh informasi mengenai produk, pengelolaan persediaan, proses penjualan termasuk pemasaran, dan pemahan SAK-ETAP atas Persediaan serta penerapannya pada penyajian laporan keuangan Apotek Perintis.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Deskriptif, dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi.
2. Kualitatif, dimana analisis memperoleh data-data atau informasi terkait dengan laporan keuangan persediaan barang dagang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Laporan Keuangan Persediaan Barang Apotek Perintis Tegal

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk output dari hasil akhir proses akuntansi yang menjadi salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara benar sesuai dengan standar yang ada dengan siklus akuntansi yang benar. Dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan Apotek Perintis pada dasarnya belum menerapkan sepenuhnya yang disebutkan SAK ETAP. Yakni standar akuntansi keuangan yang membahas tentang laporan keuangan tentang laporan keuangan tanpa akuntabilitas publik. Karena kurangnya sumberdaya manusia yang memahami tentang akuntansi sehingga komponen laporan keuangan yang hanya dibuat oleh Apotek Perintis hanya terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Hal tersebut kurang sesuai berdasarkan SAK ETAP yang mengatur bahwa setiap entitas harus menyajikan laporan keuangan. Berikut laporan keuangan pada Apotek Perintis Tegal:

Neraca Apotek Perintis
Jl.Raya No 44 Rt 01 /Rw 01
Periode Desember 2020

<p>AKTIVA LANCAR</p>	<p>AKTIVA PASIF</p>	
Kas	24.240.000	
Persediaan Dagang	488.192.410	
Total Aktiva		
Lancar	512.932.410	
ACTIVA TETAP BERWUJUD		
Aktiva Tetap	37.920.000	
Akm Penyusutan	(26.670.000)	
Total Aktiva		
Berwujud	11.250.000	
Total		
Aktiva	524.182.410	
	Hutang	
	Pajak	925.146
	Hutang	
	Dagang	192.598.122
	Total Hutang	
	Lancar	193.523.268
	Modal	
	Pemilik	
	Modal	344.451.823
	Laba/Rugi Tahun	
	Berjalan	36.207.319
	Prive	50.000.000
	Total Ekuitas	330.659.142
	Total Pasiva	524.182.410

Gambar 4. 1 Neraca

4.1.2 Penyajian Dalam Neraca

Neraca merupakan suatu daftar yang mencatat secara sistematis mengenai sumber kekayaan perusahaan. Dalam penyajian tabel di atas bahwa penerapan dalam neraca menyajikan akun-akun aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu sampai akhir periode tertentu, dan memiliki total nilai aktiva dan total pasiva. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penyajian neraca Apotek Perintis telah tepat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku saat ini, Untuk pengelompokan pada aktiva tetap, penyajiannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan memperoleh hasil sebagai aktiva berwujud. Pada akun aset pemisahan antara aset lancar dan aset tetap juga telah sesuai dengan SAK ETAP.

TOTAL BIAYA OPERASIONAL	121.714.750	121.714.750
Laba Dari Usaha	45.398.376	45.398.376
Pendapatan Bunga		
LABA BERSIH SEBELUM	<hr/>	
PAJAK	45.398.376	45.398.376
	<hr/> <hr/>	
Pph Terutang	9.191.057	9.191.057
LABA BERSIH SETELAH	<hr/>	
PAJAK	36.207.319	36.207.319
	<hr/> <hr/>	

Gambar 4. 2 Laba Rugi

4.1.3 Penyajian Laporan Laba Rugi

Dari data yang telah disajikan diatas bahwa Dari data yang telah disajikan diatas bahwa pada hasil dari harga pokok penjualan didapat dengan mengurangi nilai pendapatan penjualan menghasilkan nilai laba kotor . Total laba yang didapat dihasilkan dengan mengurangi laba kotor dengan total biaya operasional. Pendapatan laba bersih setelah pajak dihitung dengan mengurangi pendapatan sebelum pajak. Dengan demikian dalam pencatatan laporan laba rugi persediaan barang dagangan yang diterapkan Apotek Perintis Tegal dinilai telah sesuai SAK ETAP. Apotek Perintis Tegal menyajikan persediaanya di neraca dan laporan laba rugi sebagai harta lancar di kelompok pasiva yang disusun perbulan yang menghasilkan laporan keuangan tahunan.

**Laporan Perubahan
Ekuitas Apotek
Perintis
Periode 2020**

Modal Awal	
Januari 2020	150.000.000
Laba Untuk	
Tahun	
Berjalan	45.898.825
Modal Akhir	
Desember	
2020	195.898.825

Gambar 4. 3 Perubahan Ekuitas

4.1.4 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas tujuannya agar suatu entitas dapat menggambarkan peningkatan maupun penurunan dari aktiva (kekayaan) dalam periode tertentu. Dalam penyajian laporan perubahan ekuitas di Apotek Perintis telah sesuai SAK ETAP dengan melakukan komponen ekuitas setiap kenaikan pada modal awal dan setiap penurunan selama periode tertentu dengan modal akhir, dengan demikian pada Apotek Perintis memperoleh laba yang cukup besar.

4.2 Pembahasan

Perbandingan dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan Penerapan Pada Apotek Perintis Tegal.

Tabel 4. 1 Perbandingan

No	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Apotek Perintis Tegal	Kesimpulan
1.	Neraca: merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada akhir periode tersebut.	Pada Apotek Perintis Tegal sudah menggunakan penerapakan dalam bentuk penyajian Neraca.	Dapat disimpulkan bahwa penerapan penyajian pada Apotek Perintis Tegal sudah sesuai dengan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dengan menggunakan pencatatan dalam bentuk neraca.
2.	Laba Rugi: merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasillkan pada suatu periode akuntansi menjabarkan unsur-unsur	Dalam penyajiannya pada Apotek Perintis sudah mencatat dalam bentuk laporan laba rugi dapat dihasilkan bahwa laporan keuangan mengungkapkan	Dapat disimpulkan bahwa pada Apotek Perintis dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas

	pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba bersih.	informasi sebagai beban selama periode berjalan dan biaya operasional yang dapat diaplikasikan pada pendapatan.	Tanpa Akuntabilitas Publik sudah sesuai dalam penyajiannya.
3.	Perubahan Ekuitas : merupakan laporan perubahan modal tujuannya agar suatu entitas dapat menggambarkan peningkatan maupun penurunan dari aktiva bersih dalam periode tertentu.	Pada Apotek Perintis Tegal dalam penyajian laporan perubahan ekuitas disajikan dalam menggunakan modal awal ditambahkan dengan laba menghasilkan modal akhir.	Dapat disimpulkan bahwa di Apotek Perintis Tegal sudah sesuai dengan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
4.	Laporan Arus Kas: merupakan laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran kas masuk dan kas keluar uang perusahaan.	Pada Apotek Perintis Tegal tidak disajikan dalam bentuk pencatatan laporan arus kas.	Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik bahwa pada Apotek Perintis Tegal tidak mencatat sehingga tidak sesuai dengan SAK ETAP.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian yang mengenai Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas atas Persediaan Barang Dagang Pada Apotek Perintis. Maka dihasilkan kesimpulan bahwa pencatatan pada laporan keuangan neraca dan laba rugi telah sesuai dengan SAK ETAP tetapi penerapan laporan keuangan pada Apotek Perintis Tegal ditinjau berdasarkan SAK ETAP belum sepenuhnya dilakukan, masih terdapat beberapa unsur laporan keuangan yang tidak disajikan oleh Apotek Perintis Tegal seperti laporan arus kas dan catatan yang telah disyaratkan SAK ETAP.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan atau masukan sebagai berikut:

1. Dengan adanya rekomendasi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP diharapkan bisa ditingkatkan lebih baik lagi, serta menyajikan laporan arus kas dalam laporan keuangan.
2. Menempatkan karyawan yang memiliki kompetensi dalam membuat laporan keuangan untuk menghindari kesalahan pencatatan dan menghindari tercampurnya keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.
3. Bagi penelitinya selanjutnya diharapkan dapat menemukan objek atau jenis perusahaan yang berbeda sehingga dapat merekomendasikan keuangan sesuai SAK ETAP pada UMKM yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wuwungan, Jacquile Y.S. 2015. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotek Uno Medika. *Jurnal EMBA*.
- [2] Fatoki Olawale. 2012. An Investigation into the Financial Management Practices of New Micro-enterprises in South Africa. *J Soc Sci*.
- [3] Suhairi. 2004. Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesian Medium Industries. Disertai, USM. Malaysia.
- [4] Maseko, Manyani. 2011. Accounting practies of SMEs in Zimbabwe: An investigative study of record keeping for performance measurement (A case study of Bidura). *Journal of Accounting and Tax*.
- [5] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- [6] Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. Edisi ke satu*. Jakarta.
- [7] Rosadi. 2011. Analisis Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan dan Efektifitas Laporan keuangan pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM Kelompok Pengrajin Kuningan di Kecamatan Juwana). Skripsi. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- [8] Darmayanti, dkk. 2017. Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Dan Penilaian Kinerja Pada UMKM Pengrajin Endek Mastuli “Ayu Lestari” Di Desa Kalianget Kecamatan Buleleng. *e-Journal Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- [9] Fitakhurrohmah. 2013. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya*. Artikel Ilmiah Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- [10] Setiady Marry. 2012. Telaah Kesiapan dan Porspek ImplementasiSAK ETAP. Studi kasus Pada Pengusaha UMKM Garmen di Pusat Grosris Surabaya. Dalam *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1): hal 79-83.

- [11] Kristanto. 2012. *Perancangan Sistem Informasi*. Gava Media. Jakarta
- [12] Auliyah. 2012. *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo*. Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya.
- [13] Anwar dan Karamoy. 2014. *Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Menurut SAK Etap Pada PT Tirta Investama DC Manado*. Jurnal Emba. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal 1296-1305.
- [14] Anggadini. 2009. *Akuntan Keuangan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [15] Belkouli. 2006. *Teori Akuntan*. Edisi Kelima. Buku 1 Salemba Empat, Jakarta Selatan
- [16] Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat, Jakarta
- [17] Hery. 2014. *Mahir Accounting Principles*, PT Grasindo, Jakarta.
- [18] Heizer dan Render. 2005. *Operations Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- [19] Tamodia, Harjanto. 2013. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*.
- [20] Santoso, imam. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Bandung: Refika Aditama.
- [21] Baridwan. 2013. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta.
- [22] Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 1, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- [23] Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *SAK ETAP*. Graha Akuntan. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Neraca

Neraca Apotek Perintis
Jl.Raya No 44 Rt 01 /Rw 01
Periode Desember 2020

<p>AKTIVA LANCAR</p>	<p>AKTIVA PASIF</p>	
Kas	24.240.000	
Persediaan Dagang	488.192.410	
Total Aktiva Lancar	512.932.410	
ACTIVA TETAP BERWUJUD		
Aktiva Tetap	37.920.000	
Akm Penyusutan	(26.670.000)	
Total Aktiva Berwujud	11.250.000	
	<p>Hutang Pajak</p>	925.146
	<p>Hutang Dagang</p>	192.598.122
	Total Hutang Lancar	193.523.268
	<p>Modal Pemilik</p>	
	<p>Modal Laba/Rugi Tahun Berjalan Prive</p>	344.451.823
	Total Ekuitas	330.659.142

Total Aktiva	524.182.410	Total Pasiva	524.182.410
--------------	-------------	--------------	-------------

Lampiran 2. Laba Rugi

**Laba Rugi Apotek Perintis
Jl.Raya No 44 Rt 01 /Rw 01
Periode Desember 2020**

PENJUALAN	1.836.211.420	1.836.211.420
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan Awal	688.393.000	688.393.000
Pembelian	1.470.897.704	1.470.897.704
Persediaan Barang Siap	<u>2.159.290.704</u>	
Dijual	2.159.290.704	2.159.290.704
Persediaan Akhir	<u>488.192.410</u>	488.192.410
HPP	1.671.098.294	1.671.098.094
LABA KOTOR	167.113.126	167.113.126
BIAYA OPERASIONAL		
Gaji Karyawan	94.600.000	94.600.000
Telepon	6.362.700	6.362.700
Listrik	6.490.000	6.490.000
Keamanan	1.500.000	1.500.000
Bahan Bakar		
ATK	3.492.000	3.492.000

Keperluan Kantor	2.190.050	2.190.050
Administrasi Bank		
Biaya BPJS Kesehatan	2.730.000	2.730.000
Biaya Penyusutan	3.750.000	3.750.000
	<hr/>	
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	121.714.750	121.714.750
Laba Dari Usaha	45.398.376	45.398.376
Pendapatan Bunga		
	<hr/>	
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	45.398.376	45.398.376
	<hr/> <hr/>	
Pph Terutang	9.191.057	9.191.057
	<hr/>	
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK	36.207.319	36.207.319
	<hr/> <hr/>	

Lampiran 3. Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas Apotek Perintis Periode 2020	
Modal Awal Januari 2020	150.000.000
Laba Untuk Tahun Berjalan	45.898.825
Modal Akhir Desember 2020	195.898.825

Lampiran 4. Foto Apotek Perintis



Lampiran 5. Buku Bimbingan Tugas Akhir



PEMBIMBING 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	22 Feb 2021	Pembekalan Tugas Akhir	
2.	26 Feb 2021	Pengajuan Judul Tugas Akhir di "CC"	
3.	09 Mar 2021	Acc Judul Tugas Akhir	
4.	30 Mar 2021	Pengajuan proposal Tugas Akhir	
5.	05 April 2021	Bimbingan proposal Tugas Akhir Revisi 1 <ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang - Kerangka Berpikir - Metode penelitian - Daftar pustaka 	
6.	09 April 2021	Mengirimkan Revisi 1 proposal TA	
7.	13 April 2021	Bimbingan proposal Tugas Akhir Revisi 2 <ul style="list-style-type: none"> - Daftar isi - penulisan rata kanan kiri 	
8.	14 April 2021	Acc proposal Tugas Akhir	
9.	21 Juni 2021	Bimbingan Tugas Akhir Revisi 1 <ul style="list-style-type: none"> - penulisan judul - Hasil penelitian - Kesimpulan 	
10.	23 Juni 2021	Bimbingan tugas Akhir Revisian dan Acc Tugas Akhir	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



PEMBIMBING 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	08 Maret 2021	pengajuan judul Tugas Akhir	
2.	08 Mar 2021	Acc judul Tugas Akhir	
3.	23 April 2021	pengajuan proposal Tugas Akhir	
4.	19 Mei 2021	Bimbingan proposal Tugas Akhir Revisi 1 <ul style="list-style-type: none"> - perumusan Masalah - kerangka berpikir - penempatan pada penulisan disesuaikan - Metode Analisis 	
5.	29 Mei 2021	Acc proposal Tugas Akhir.	
6.	26 Juni 2021	pengajuan tugas Akhir	
7.	28 Juni 2021	Bimbingan tugas Akhir revisi 1 <ul style="list-style-type: none"> - Halaman persembahkan - penulisan diluruskan - pendahuluan - Tinjauan pustaka - latar belakang 	
8.	30 Juni 2021	Mengirimkan Revisi tugas Akhir	
9.	30 Juni 2021	Acc Tugas Akhir	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)